

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Istilah ini mengacu pada periode dari awal masa remaja hingga selesainya kedewasaan. Batasan remaja adalah umur 10 tahun sampai dengan 19 tahun. Remaja merupakan masa yang begitu aktif untuk menemukan jati diri dengan mencoba hal-hal baru (Octavia, M.Pd, 2020). Remaja merupakan kelompok tertinggi yang rentan terhadap pengaruh iklan, baik media massa (cetak dan elektronik) maupun paparan iklan dipinggir jalan atau Billboard (Kurniawan, 2019).

Perubahan fisik pada remaja cepat terjadi secara berkelanjutan menyebabkan remaja sadar dan lebih memperhatikan bentuk tubuhnya serta adanya keinginan untuk membandingkan dengan teman-teman sebaya lainnya. Jika tidak berlangsung secara lancar maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik dan emosi remaja tersebut yang dapat menimbulkan adanya cemas berlebihan (Jose RL, 2010). Peningkatan emosional pada remaja dikenal dengan masa storm dan stress, dimana remaja bisa merasa sangat sedih kemudian bisa kembali bahagia dengan cepat atau sering juga disebut emosional yang bergejolak dan kurang stabil. Jika dilihat dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya (Vidyatami Sekarrini. (2023).



Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, jumlah remaja di dunia yaitu sebanyak 1,2 juta jiwa, 55% adalah wanita dan 45% laki-laki. Sedangkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 273 juta jiwa, terdiri dari 138.303.472 jiwa atau 0,5% dan perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa atau 49,5%, (BPS, 2022). Masalah yang cenderung terjadi pada usia remaja adalah remaja telah mengenal tempat maksiat, perilaku minum - minuman keras, merokok, narkoba, tawuran, masalah ini sudah muncul pada remaja awal (Lukman & Andini, 2016). Usia remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok (Murtiyani, 2017). Bagi remaja merokok adalah hal yang tidak asing lagi. Merokok cenderung mulai dilakukan ketika remaja duduk di kelas VII sampai kelas IX (Santrock, 2019).

Perilaku merokok adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara membakar hasil olahan dari tembakau yang ditujukan untuk dihisap, dibakar dan atau dihirup yang termasuk didalamnya, rokok putih, cerutu, rokok kretek atau bentuk dan jenis lainnya yang diperoleh dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya memiliki kandungan nikotin dan tar (Alamsyah, 2017).

Menurut data laporan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2018, secara keseluruhan perokok remaja usia 13-15 tahun mulai merokok di usia 12-13 tahun 43,2%, dan sebanyak 11,4% mulai merokok pada usia 14-15 tahun. Keinginan untuk mencoba rokok juga dilakukan pada usia sangat dini, yakni



sebanyak 8,9 % mulai merokok saat usia  $\leq 7$  tahun. Penduduk merokok menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia diperkirakan 60 juta penduduk yang merupakan perokok aktif, diprediksi pada tahun 2025 akan meningkat hingga 150 juta penduduk Indonesia menjadi Perokok aktif (WHO 2018).

Perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri antara lain rasa ingin tahu, menunjukkan kedewasaan dan menghilangkan stres sedangkan faktor lingkungan antara lain pola asuh orang tua, teman sebaya dan iklan rokok. Sementara itu orang tua dan teman sebaya merupakan pengaruh terbesar pada perkembangan remaja (Sulaiman, 2016).

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas, dimana orang tua membimbing, mendorong perilaku anak, serta pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik (Aidah, 2020). Dalam pola asuh ada 3 jenis pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter pola asuh yang banyak aturan, kemudian pola asuh demokratis pola asuh yang memberi kesempatan berpendapat, dan pola asuh permisif pola asuh yang bersifat acuh atau cuek. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun (Agus Wibowo, 2022). Pada umumnya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja yang paling banyak adalah pola asuh permisif, karena memberikan kebebasan kepada anak (Lukmansyah & Andini, 2020). Alasan lain yang menyebabkan karena pola asuh permisif ini orang tua



cenderung bersikap cuek pada anak dalam membentuk kepribadian anak, orang tua bersikap *acceptance* (menerima), tinggi namun kontrol rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berhak sendiri, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan, hukurang menerapkan hukuman pada anak bahkan tidak pernah menerapkan hukuman jika anak bersalah (Tridonanto,2014).

Berdasarkan data dari kemenkes RI 2018, di Indonesia terdapat 80% yang merokok sebelum usia 19 tahun merupakan golongan usia terbanyak merokok di golongan umur 10 hingga 14 tahun (Kemenkes RI 2018). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar 2018, perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Hasil survey Riset Kesehatan dasar menunjukkan Provinsi Sumatera Barat merupakan empat besar provinsi tertinggi angka perokok aktif di Indonesia (26,9%). Untuk Kota Padang dengan angka 24,09% (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan dari profil Kesehatan Sumatera Barat termasuk dalam 10 provinsi jumlah perokok tertinggi di Indonesia. Persentase merokok pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun adalah 31,71 % (Bps 2016). Perokok di Sumatera Barat didominasi oleh pelajar usia 15-19 tahun mencapai angka 40,1 % dari total yang merokok dan jumlah perokok usia dibawah 20 tahun mencapai 323.963 orang atau 66,2% (Dinkes Sumatera Barat 2021).

Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Ibu Kota Provinsi membuat Kota Padang memiliki akses yang lebih mudah untuk

banyak hal, tidak terkecuali untuk rokok. Sehingga dengan akses yang mudah, membuat rokok sangat mudah di dapatkan dimana-dimana oleh remaja Kota Padang, karena rokok di perjual belikan dengan bebas. Berdasarkan data pokok dari Dinas Pendidikan Kota Padang per 31 Desember 2019, jumlah seluruh murid SMP Negeri di Kota Padang adalah 27.184 orang. Sedangkan jumlah murid SMP Negeri di Wilayah Nanggalo adalah 2.323 orang. Jumlah murid keseluruhan di SMPN 12 Padang adalah sebanyak 788 orang. Murid laki-laki 366 orang dan perempuan 422 orang (Dinas Pendidikan 2019).

Hasil dari survey yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Padang. Dari 1,2 juta perokok di Sumbar, yang paling banyak merokok yaitu anak usia remaja atau pelajar di Padang. Perokok tidak hanya dilakukan oleh anak usia remaja tetapi dilakukan juga oleh anak usia 5 sampai dengan 9 tahun yang merokok dengan jumlah 1,5 % dan usia 10 sampai 14 tahun 13,7 %. Sementara di Kota Padang terdiri dari 876.880 jiwa penduduk, jumlah perokok dibawah usia 20 tahun sebanyak 323.963 jiwa atau 66,2 % (Sari Arlinda, 2019).

Dipilihnya siswa laki-laki pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa kebanyakan perokok di Indonesia adalah laki-laki. Hal ini didukung oleh data Riskesdas tahun 2018, yaitu ditemukan sebesar 62,9% penduduk laki-laki di Indonesia mengkonsumsi rokok, sedangkan perempuan 4,8% (Rikesdas 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Arik Setiawati 2019, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Pada



Remaja Laki-Laki di SMK Nusa Dua didapatkan hasil dari 60 responden diperoleh setengahnya yaitu 31% responden (51,65) memiliki pola asuh permisif, sebagian kecil yaitu 8 responden (13,3%) memiliki pola asuh otoriter, hamper setengah yaitu 21 responden (35,0%) memiliki pola asuh demokratis. Menurut peneliti karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Asri Nurani dkk 2022, dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Di Daerah Gang Jember Kota Depok Provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa dari 15 responden dengan pola asuh permisif sebanyak 10 atau (66,7%), sedangkan dari 8 responden dengan pola asuh otoriter sebanyak 2 atau (25%), dan dari 53 responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 28 (52,8%).

Peneliti penemuan hasil dari peneliti terdahulu pada tahun 2020, bahwa remaja laki-laki yang banyak merokok di Kecamatan Nanggalo yaitu di SMPN 29 Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Makanya peneliti melakukan perbandingan di 3 SMPN yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Setelah peneliti melakukan survey di 3 SMPN yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang diantaranya SMPN 29 Padang terdiri dari 775 orang, 470 orang perempuan dan 305 laki. Kemudian di SMPN 22 Padang terdapat 753 orang, laki-laki 329 dan perempuan 434 orang . Sedangkan di SMPN 12 Padang jumlah siswa sebanyak 863 orang, terdiri 415 laki-laki dan 448 perempuan.

Didapatkan hasil survey peneliti di 3 SMPN Nanggalo Kota Padang sebagai berikut : Peneliti melakukan survey dengan cara mewawancarai 10 orang siswa di SMPN 29 Kecamatan Nanggalo Kota Padang, didapatkan informasi dengan wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang siswa laki-laki di dapatkan bahwa 8 dari 10 siswa sudah pernah merokok. Dari 8 siswa tersebut 3 orang siswa mengatakan rutin mengomsumsi rokok paling banyak 1-7 batang sehari, bahkan ada yang mengatakan merokok sudah sejak kelas 3 SD, dan 2 oang siswa mengatakan sudah berhenti merokok sejak tahun 2021 karena sakit dan batuk. Siswa juga mengatakan bahwa merokok karena ingin coba-coba, karena pengaruh teman.

Hasil survey peneliti di SMPN 22 Padang mendapatkan hasil bahwa 6 dari 10 siswa yang merokok, 4 orang siswa mengatakan sudah merokok sejak SD dan 4 orang siswa mengatakan merokok sejak smp, dan 2 orang siswa mengatakan sudah berhenti merokok, siswa juga mengatakan dia merokok karena pengaruh teman dan ingin mencoba rokok tersebut.

Sedangkan survey yang dilakukan peneliti pada 24 November 2022 di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang didapatkan hasil bahwa 10 siswa yang diwawancarai ada 9 siswa yang pernah merokok. Dari 9 orang tersebut 5 orang siswa mengatakan sudah merokok sejak SD bahkan ada 1 orang mengatakan sudah merokok sejak kelas 2 SD karena melihat ayahnya merokok, sedangkan 4 orang siswa lagi mengatakan merokok sejak SMP.



Siswa tersebut mengatakan sudah rutin merokok bahkan ada 3 orang siswa mengatakan merokok sebanyak 1,5 bungkus dalam sehari, dan 2 siswa mengatakan 1 bungkus sehari. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa mereka ingin merokok karena ingin coba-coba, rokok terasa enak dan pengaruh teman dan keluarga, dan dengan merokok biasa menenangkan pikiran. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru BK bahwa siswa memang banyak yang merokok bahkan sudah ada yang kedapatan langsung oleh guru di SMPN 12 tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pemilik warung dekat SMPN 12 mengatakan banyak siswa laki-laki yang membeli dan langsung merokok di warung tersebut pada waktu jam istirahat. Jadi siswa laki-laki yang paling banyak merokok di SMPN Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah di SMPN 12.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sudah melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan suatu masalah yaitu ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

## **D. Mamfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui dan menemukan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023, dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis penelitian ilmiah.




## 2. Bagi pihak Sekolah

Dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol dan mengawasi perilaku merokok siswa, dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

## 3. Bagi Institusi Terkait

Sebagai referensi perpustakaan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

## E. Ruang Lingkup Penelitian



Penelitian ini untuk membahas hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2023. Variabel peneliti ini adalah variabel independen (pola asuh orang tua dan variabel dependen (perilaku merokok pada remaja laki-laki). Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini sudah dilakukan di SMPN 12 Kecamatan Nanggalo Kota Padang pada bulan Desember 2022- Agustus 2023, pengumpulan data dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 19-20 Juli 2023. Populasi peneliti ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas VII dan kelas VIII sebanyak 249 orang dan sampel sebanyak 71 orang, didapatkan dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel peneliti ini adalah *random sampling*. Data di olah menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*.